

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PONDOK PESANTREN WALISONGO  
PASCA TRANSFORMASI MENJADI SMP WALISONGO SRAGEN  
DENGAN KURIKULUM INTEGRASI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada Jurusan  
Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah  
Surakarta**

Oleh :

**AHMAD ALIIF KHUMAID**

**NIM: Q100 160 123**

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PONDOK PESANTREN WALISONGO  
PASCA TRANSFORMASI MENJADI SMP WALISONGO SRAGEN  
DENGAN KURIKULUM INTEGRASI  
PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**AHMAD ALIIF KHUMAIID**

**NIM: Q100 160 123**

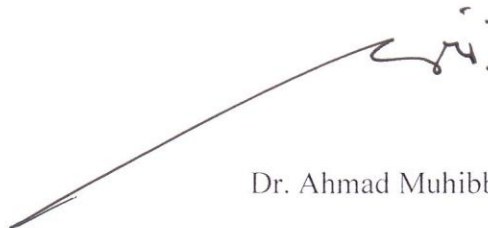
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing I



Dr. Maryadi, M.A.

Pembimbing II



Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si.

**PENGESAHAN**  
**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PONDOK PESANTREN WALISONGO**  
**PASCA TRANSFORMASI MENJADI SMP WALISONGO SRAGEN**  
**DENGAN KURIKULUM INTEGRASI**


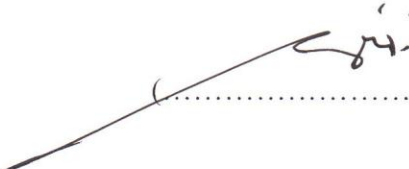

Oleh :

**AHMAD ALIIF KHUMAID**

**NIM: Q100 160 123**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Senin, 09 April 2018

Dewan Penguji

1. Dr. Maryadi, M.A.  
(Ketua/Pembimbing I/Revirer Artikel) (.....)
2. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si.  
(Pembimbing II/ Anggota) (.....)
3. Dr. Darsinah, M.Si.  
(Penguji/ Anggota) (.....)



Direktur

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd  
NIDN: 0014056201

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam publikasi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulisan orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam publikasi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya.

Surakarta, 08 April 2018

Yang membuat pernyataan,



Ahmad Aliif Khumaid

NIM. Q100 160 123

# **MANAJEMEN PEMBELAJARAN PONDOK PESANTREN WALISONGO PASCA TRANSFORMASI MENJADI SMP WALISONGO SRAGEN DENGAN KURIKULUM INTEGRASI**

## **ABSTRACT**

This research has four objectives to describe the efforts of SMP Walisongo Sragen in: (1) Preparation of integrated curriculum, (2) Organization of integrated curriculum, (3) Implementation of integrated curriculum, and (4) Evaluated implementation of integrated curriculum. This research is a qualitative research with case study design. Technique of collecting data is done by interview technique, and documentation. Data analysis technique is using interactive model. The results of the research conclude among them (1) Integration of target structure to gain student understanding of lesson, (2) Curriculum by using diniyyah stages into curriculum structure and synergize with lessons learned by students, (3) The grand design of the curriculum, make the school curriculum developer team (TPKS), the socialization of the teachers, and the technical preparation (4) The stages of organizing the Walisongo Junior High School curriculum begin with the appointment of the school chairman, (5) SMP Walisongo organizes time in the application of integrated curriculum, (6) The media includes a book/module whose content is structured to adapt concepts that can be used to support of study; (7) Study evaluation use to measure the access of curriculum process, (8) Evaluation done by comparing and finding discrepancies between the program and realization, and (9) Needs to mandatory special person to design the integrated subjects.

***Keywords: Management, Learning, Integration Curriculum***

## **ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki empat tujuan untuk mendiskripsikan upaya SMP Walisongo Sragen dalam: (1) Menyiapkan penyusunan kurikulum integrasi, (2) Mengorganisasikan kurikulum integrasi, (3) Melaksanakan kurikulum integrasi, dan (4) Mengevaluasi pelaksanaan kurikulum integrasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif. Hasil penelitian memberi kesimpulan diantaranya (1) Integrasi kurikulum bertujuan untuk dapat memaksimalkan penyerapan pemahaman siswa atas pelajaran, (2) Kurikulum integrasi dilaksanakan dengan menggabungkan pelajaran diniyyah ke dalam struktur kurikulum dan

mensinergikan mata pelajaran yang dipelajari siswa, (3) Persiapan kurikulum integrasi meliputi membuat *grand design* kurikulum integrasi, membentuk Tim Pengembang Kurikulum Sekolah (TPKS), sosialisasi program kepada guru, dan persiapan teknis pelaksanaan, (4) Tahapan pengorganisasian kurikulum integrasi SMP Walisongo dimulai dengan penunjukan kepala sekolah, (5) SMP Walisongo melakukan pengorganisasian waktu dalam menerapkan kurikulum integrasi, (6) Media berupa kitab/modul yang kontennya disusun untuk menyesuaikan konsep integrasi kurikulum dapat digunakan untuk mendukung KBM, (7) Evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengukur pencapaian proses integrasi kurikulum, (8) Evaluasi dilakukan dengan membandingkan dan menemukan ketidaksesuaian antara program dan realisasi, dan (9) Perlu ditunjuk pelaksana khusus untuk mengintegrasikan mata pelajaran.

**Kata Kunci : Manajemen, Pembelajaran, Kurikulum Integrasi**

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tak terkecuali bagi negara Indonesia. Pendidikan harus diperhatikan oleh pemerintah demi tercapainya salah satu tujuan nasional sebagaimana telah dituangkan dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Di Indonesia, pendidikan diselenggarakan oleh banyak lembaga pendidikan, salah satunya adalah Pondok Pesantren. Pesantren dalam bentuk pendidikan non formal sudah dikenal jauh sebelum Negara Indonesia merdeka. Bahkan pesantren dikenal sejak islam masuk ke Indonesia kemudian terus tumbuh dan berkembang hingga sekarang.

Dewasa ini, banyak pesantren yang melakukan transformasi format pendidikan. Semula pesantren hanya fokus untuk mengajarkan ilmu agama secara tradisional, namun karena tuntutan zaman atas penguasaan ilmu formal, maka pesantren mulai menyelenggarakan pendidikan formal dengan menciptakan sekolah. Menghadapi kondisi demikian, pesantren dituntut untuk mampu meracik kurikulum yang tepat agar keduanya terintegrasi. Kurikulum merupakan asupan pokok bagi pendidikan siswa, sehingga penyusunan materi dan struktur kurikulum harus digodog dengan baik. Dibutuhkan

upaya maksimal untuk memadukan kurikulum formal yang baru diadopsi oleh pesantren dengan kurikulum agama/diniyyah yang sudah lama menjadi ciri khas pesantren.

Penelitian ini dilakukan di SMP Walisongo Karangmalang, Sragen, Jawa Tengah. Sekolah ini bermula dari pesantren tradisional yang melakukan transformasi dengan menyediakan pendidikan formal kepada para santrinya. Transformasi yang dilakukan mengarah pada pendidikan dengan bentuk kurikulum terintegrasi. Oleh sebab itu, perlu digali lebih dalam bagaimana analisis pelaksanaan kurikulum terintegrasi yang dilakukan oleh SMP Walisongo Sragen.

Maka dalam penyelenggaraan kurikulum integrasi tersebut timbul beberapa hal yang menjadi kendala dalam mencapai hasil yang diinginkan. Permasalahan tersebut antara lain: 1) Persiapan penyusunan kurikulum integrasi, 2) Pengorganisasian kurikulum integrasi, 3) Pelaksanaan kurikulum integrasi, dan 4) Evaluasi pelaksanaan kurikulum integrasi. Dari uraian permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Walisongo Pasca Transformasi Menjadi SMP Walisongo Sragen dengan Kurikulum Integrasi”.

Penelitian yang terkait kurikulum integrasi pernah dilakukan oleh beberapa pihak dengan fokus kajian yang tak jauh beda dengan penelitian sebelumnya. Hal yang menjadi persamaan yaitu sama-sama meneliti kurikulum integrasi, perbedaannya pada tahun penelitian dan kajian teori yang digunakan. Rufai (2016) meneliti tentang integrasi pengetahuan Islam di tingkat universitas. Diambil kesimpulan bahwa ternyata dalam proyek integrasi kurikulum pengetahuan dan kurikulum islam terjadi missing link. Mahasiswa cenderung kurang fokus pada pengetahuan yang justru merupakan inti dari kurikulum yang diintegrasikan. Penelitian kali ini akan dilakukan pada siswa SMP dengan fokus pengamatan pada integrasi kurikulum antara pendidikan formal dan agama. Secara umum, siswa SMP cenderung mudah diarahkan fokusnya dibanding

orang dewasa sehingga agenda integrasi kurikulum masih dimungkinkan untuk diupayakan. Hasil akhir bisa dibuktikan pada temuan penelitian ini.

Zakaria (2010) menyatakan bahwa masa depan Pondok Pesantren sangat bergantung pada bagaimana lembaga pendidikan ini dapat bertahan atastantangan dan perubahan zaman yang cepat terjadi. Pondok Pesantren harus terbuka dantidak hanya memikirkan "lingkaran dalamnya". Lembaga harus siap menghadapi dan menerimaperubahan dan perkembangan positif serta dampak yang dihasilkan seperti perkembangan teknologi, info telekomunikasi dan globalisasi. Sedangkan penelitian kali ini akan fokus pada pengelolaan kurikulum yang merupakan bagian kecil dari pengelolaan Pondok Pesantren secara keseluruhan.

Selanjutnya Magoma (2017) mengemukakan makna, alasan dan argumen tentang konsep integrasi kurikulum. Temuannya adalah penggunaan kurikulum integrasi menyulitkan guru pada karena materi bahasa umum dan sastra yang sulit dileburkan. Hal ini akan dibandingkan oleh peneliti dengan penelitian integrasi kurikulum pada banyak mata pelajaran yang sama sekali berbeda rumpunnya.

Temuan penelitian John (2015) adalah calon guru yang ikut pelatihan lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa dengan menerapkan kurikulum tematik terintegrasi baru dibandingkan calon guru yang menerapkan kurikulum tanpa pelatihan. Fokus penelitian tersebut adalah pada penerapan kurikulum integrasi sebelum dan sesudah pelatihan. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya yaitu tentang pelaksanaan kurikulum integrasi secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Grant dan Paige (2017) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara materi pelatihan yang disusun kurikulum integrasi secara inovatif dengan kurikulum yang diterapkan pada kenyataannya. Hal tersebut membingungkan, sekalipun pada guru magang yang telah mengenyam pelatihan. Hal ini menunjukkan perbedaan, dimana



fokus penelitian tersebut merupakan bagian dari seluruh rangkaian penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu manajemen pembelajaran dengan kurikulum integrasi.

Kysilka (1998) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa guru SMP di Amerika Serikat sedikit sekali mendapat pelatihan untuk disiplin ilmu lainnya dibanding guru SD, sehingga menghambat integrasi kurikulum. Integrasi kurikulum dilaksanakan di seluruh wilayah negara, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah integrasi kurikulum yang dilakukan secara khusus di sekolah swasta di bawah payung hukum yayasan. Dengan demikian, pelatihan terhadap guru dapat dilakukan lebih intens.

Temuan penelitian Stohlmann, Moore, and Roehrig (2012) menyebutkan bahwa integrasi *Science, Technology, Engineering, and Mathematics* sangat penting bagi masa depan siswa. Artinya, penelitian tersebut menjelaskan bahwa integrasi kurikulum untuk mata pelajaran yang serumpun berdampak sangat positif terhadap masa depan siswa karena faktor penguasaan materinya. Dampak terhadap masa depan siswa secara langsung tidak menjadi fokus penelitian kali ini.

Kurt dan Pehlivan (2013) menyebutkan bahwa integrasi IPA dan matematika berdampak positif. Namun, terdapat kelemahannya adalah kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru dan guru magang dalam mengimplementasikan kurikulum terpadu tersebut. Kedua mata pelajaran tersebut adalah satu rumpun. Berbeda dengan penelitian kali ini yang meneliti integrasi kurikulum untuk mata pelajaran yang banyak dan berbeda rumpun.

Adu-Gyamfi dan Ampiah (2016) menjelaskan bahwa pada pelajaran sains terpadu tidak menjalankan tahap aplikasi. Ditemukan juga bahwa jam instruksional untuk pengajaran sains terpadu tidak sama untuk semua sekolah. Hal ini berarti pelaksanaan kurikulum terpadu di Ghana tidak berjalan secara maksimal. Ruang lingkup penelitian tersebut adalah nasional dengan pendekatan etnografi, sedangkan penelitian peneliti dilakukan dengan pendekatan studi kasus.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian kali ini ada empat, yaitu mendiskripsikan upaya SMP Walisongo Sragen dalam: 1) Menyiapkan penyusunan kurikulum integrasi, 2) Mengorganisasikan kurikulum integrasi, 3) Melaksanakan kurikulum integrasi, dan 4) Mengevaluasi pelaksanaan kurikulum integrasi.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan desain studi kasus. Pendekatan studi kasus pada hakikatnya terfokus kepada kasus (case). Kasus-kasus ini dapat diperoleh dari kasus yang unik, konteks khusus, isu-isu yang sedang berkembang, budaya, alamiah, *holistic*, fenomena dan lain-lain. Penelitian dilaksanakan di SMP Walisongo Karangmalang Sragen. Waktu penelitian adalah sejak bulan Juli sampai dengan Desember 2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagai narasumber wawancara dalam penelitian ini adalah konsultan internal SMP Walisongo, Kepala Sekolah SMP Walisongo, dan Guru Bahasa Arab. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model interaktif (model saling terjalin) yang terdiri dari tiga komponen yakni reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Persiapan Kurikulum Integrasi**

Tahapan penyiapan kurikulum integrasi di SMP Walisongo meliputi pembuatan *grand design* kurikulum integrasi, pembentukan Tim Pengembang Kurikulum Sekolah (TPKS), sosialisasi program kepada guru, dan persiapan teknis pelaksanaan. Tahapan yang dilaksanakan oleh SMP Walisongo dalam persiapan berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa aspek-aspek yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan

implementasi kurikulum terpadu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Maurer yang dikutip oleh Syaifuddin Sabda meliputi: (1) rumusan tujuan umum (*common objective*), (2) penentuan tema umum (*common theme*), (3) penentuan kerangka waktu (*common time frame*), (4) bentuk pola sekuen materi (*diverse sequencing pattern*), (5) model strategi aplikasi pembelajaran (*applied learning strategies*), dan (6) penetapan bentuk pengukuran (*varied assesment*). Namun, langkah tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2016) yang menyatakan bahwa langkah-langkah perencanaan kurikulum terpadu meliputi: 1) Pengintegrasian tujuan dengan visi misi lembaga. 2) Lintas guru bidang studi yang menganalisis keterkaitan KD dan materi dalam bentuk tema. 3) Menyusun RPP berbasis integrasi.

Kurikulum integrasi di SMP Walisongo dilaksanakan dengan menggabungkan pelajaran diniyyah ke dalam struktur kurikulum dan mensinergikan mata pelajaran yang dipelajari siswa. Temuan tersebut selaras dengan teori yang disampaikan oleh Purnomo (2015) bahwa Untuk efisiensi waktu pembelajaran integrasi kurikulum memang seharusnya dilakukan oleh suatu sekolah yang menerapkan kurikulum lebih dari satu. Selain itu, temuan tersebut mirip dengan temuan Rusmilati (2007) yang menyatakan kurikulum Integrasi (di SMAN 3 Madiun) adalah kurikulum yang disusun dengan memadukan dua kurikulum, nasional dan internasional. Selaras juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabari (2017) yang menjelaskan bahwa proses manajemen integrasi kurikulum, ada tiga kurikulum yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Darul Arqom yaitu kurikulum nasional, kurikulum kemuhammadiyah, dan kurikulum pondok pesantren modern.

Integrasi kurikulum di SMP Walisongo bertujuan untuk dapat memaksimalkan penyerapan pemahaman siswa atas pelajaran. Temuan tersebut selaras dengan teori yang disampaikan oleh Nasution (2003) bahwa *integrated curriculum* meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unik atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan anak-anak kita mempunyai

pribadi *integrated* yakni manusia yang sesuai atau selaras hidupnya dengan sekitarnya. Tetapi temuan tersebut secara detail berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rusmilati (2007) bahwa tujuan khusus Rintisan SBI adalah menyiapkan lulusan SMA yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan standart kompetensi lulusan Nasional yang diperkaya dengan standart kompetensi Internasional. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum integrasi diselenggarakan dengan tujuan tertentu.

### 3.2. Pengorganisasian Kurikulum Integrasi

Tahapan pengorganisasian kurikulum integrasi di SMP Walisongo dimulai dengan pengorganisasian sumber daya manusia melalui penunjukan kepala sekolah. Temuan tersebut selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa organisasi itu sendiri dapat diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. (Fattah, 1999). Selain itu, juga senada dengan pendapat Sabari (2017) yang menyatakan bahwa manajemen pengorganisasian di SMP Muhammadiyah berupa pembentukan team sendiri yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka kemuhammadiyah, waka humas dan sarpras serta waka pengasuh pondok ditambah dengan komite sekolah yang tentunya melihat sisi baik dan buruk atau input dan output siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

SMP Walisongo melakukan pengorganisasian waktu dalam menyelenggarakan kurikulum integrasi. Temuan di atas sesuai dengan teori yang ditulis oleh Purnomo (2015) yang menyebutkan bahwa selain hal tersebut guru juga akan dapat memaksimalkan waktu pembelajaran di kelas karena yang sebelumnya harus secara parsial menyampaikan kompetensi dari masing-masing kurikulum meskipun materinya sama. Selain juga selaras dengan hasil penelitian Nugraha (2017) yang menjelaskan bahwa untuk pengaturan beban belajar, jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun pelajaran dapat dilakukan secara fleksibel dengan jumlah beban belajar yang tetap.

### 3.3. Pelaksanaan Kurikulum Integrasi

Tujuan pembelajaran Bahasa Arab adalah agar siswa semakin mudah dalam mencapai kompetensi Mapel Diniyyah lain. Karena jenis mata pelajaran yang diteliti berbeda, maka hasil penelitiannya juga berbeda. Menurut penelitian Rusmilati (2007) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dengan materi internasional (Cambridge University) adalah untuk tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan secara umum.

Materi Bahasa Arab di SMP Walisongo adalah materi dasar dengan penekanan penggunaan tata bahasa. Temuan ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Zaeniddin (2005) bahwa ada lima penahapan dalam penyajian materi bahasa: a) dari jenis materi yang mudah kepada yang sulit; b) dari jenis materi yang sederhana kepada materi yang kompleks; c) dari materi yang jelas kepada materi yang samar; d) dari jenis materi yang konkret kepada yang abstrak; dan e) dari jenis materi yang sering digunakan kepada materi yang jarang dipergunakan.

Metode yang digunakan untuk pembelajaran Bahasa Arab didominasi dengan metode ceramah. Temuan tersebut berbeda dengan jurnal penelitian yang disampaikan oleh Subur (2006) bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan strategi tertentu yang dapat menciptakan suasana belajar lebih hidup, dinamis, dan terjadi *active learning*. Pertimbangannya adalah pembelajaran dengan melibatkan siswa akan meningkatkan daya serap secara signifikan. Namun, SMP Walisongo menempuh metode yang lain karena selama ini dianggap cukup efektif.

Media berupa kitab/modul yang kontennya disusun untuk menyesuaikan konsep integrasi kurikulum dapat digunakan untuk mendukung KBM. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Trianto (2010) yang menyebutkan bahwa prosedur atau langkah-langkah perencanaan kurikulum pembelajaran terpadu yang dapat dilakukan di madrasah menurut Trianto adalah sebagai berikut: 1) Dalam merancang perencanaan pembelajaran terpadu sedikitnya ada empat hal yang perlu diperhatikan

menentukan tujuan, menentukan materi/media, menyusun skenario KBM, menentukan evaluasi. Lebih detail sesuai dengan penelitian Sabari (2017) yang menyebutkan bahwa setiap guru dimaksimalkan untuk memiliki buku modul yang dihasilkan sendiri dengan pertimbangan output/visi dan misi SMA Muhammadiyah Darul Arqom.

Evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengukur pencapaian proses integrasi kurikulum. Teori yang disebutkan oleh Hamalik (2001) bahwa penilaian merupakan komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sesuai dengan temuan tersebut. Sedangkan penelitian Nurjanah (2016) menjelaskan lebih rinci terkait penilaian dengan mengatakan bahwa evaluasi kurikulum terpadu di (SMAN 4 Malang) menggunakan pendekatan proses dan hasil berbasis kelas dan kompetensi peserta didik, jenis penilaiannya ada tes dan nontes yang menekankan produk seperti: portofolio, pendekatan karakter, disiplin, kerja keras, percaya diri, dan ditambah dengan produk karya tulis ilmiah literasi.

#### 3.4. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Integrasi

Proses evaluasi yang dilakukan oleh SMP Walisongo adalah membandingkan dan menemukan ketidaksesuaian antara program dan realisasi. Temuan tersebut tidak selengkap teori Dunn (2003) yang menyebutkan bahwa dalam mengevaluasi kinerja kebijakan hendaknya memperhatikan kriteria evaluasi yang terdiri dari enam kriteria sebagai berikut: (1) efektivitas, (2) efisiensi, (3) kecukupan, (4) pemerataan, (5) responsivitas, dan (6) ketepatan. Tetapi, temuan tersebut mirip dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Sabari (2007) yang menyebutkan bahwa point-point dalam rangka pengawasan dan evaluasi pengembangan kurikulum ada dua, yaitu: (a) evaluasi proses yang diantaranya meliputi materi pembelajaran tercapai atau tidaknya, metode pembelajaran, dan media yang digunakan. (b) evaluasi hasil yang meliputi prestasi akademik dan prestasi psikomotorik dalam etika pergaulan lingkungan di sekolah dan kehidupan masyarakat.

Diantara hasil penelitian ditemukan kesulitan penyesuaian mata pelajaran yang diintegrasikan. Temuan tersebut senada dengan teori Mansury (2016) bahwa topik pembahasan ditentukan secara demokratis antara peserta didik dengan guru. Lebih detail kemiripannya dengan hasil penelitian Purnomo (2015) yang menyebutkan bahwa lebih lanjut dipaparkan dari hasil wawancara bahwa untuk mengatasi faktor-faktor kendala yang ada, diprogramkan beberapa kegiatan sebagai berikut: 1) mengundang tenaga ahli seperti dosen atau pengawas sekolah untuk mendampingi selama proses pengintegrasian dokumen kurikulum.

#### **4. PENUTUP**

Implikasi teoritis tersebut memberikan implikasi praktis di dunia pendidikan diantaranya berupa: a) Kurikulum integrasi sangat membantu diterapkan di sekolah yang memiliki kurikulum lebih dari satu, misal kurikulum formal dan diniyyah. Oleh sebab itu, Sekolah yang menerapkan kurikulum lebih dari satu menjadi sangat terbantu dengan adanya teori kurikulum integrasi karena akan menghasilkan keterpaduan antar kurikulum atau mata pelajaran tersebut, b) Tahapan pengorganisasian kurikulum integrasi dapat dimulai dengan pengorganisasian sumber daya manusia. Oleh sebab itu, sekolah dapat memetakan lebih awal pelaku kurikulum integrasi sebelum program diselenggarakan, c) Media berupa modul yang kontennya disusun untuk menyesuaikan konsep integrasi kurikulum dapat digunakan untuk mendukung kesuksesan program. Oleh karena itu, modul merupakan media pendukung kesuksesan program, d) Evaluasi pembelajaran dapat digunakan untuk mengukur pencapaian proses integrasi kurikulum. Karena jika hanya fokus menggunakan evaluasi yang lazim digunakan pada umumnya, maka pengukuran pencapaian pemahaman siswa akan bias. Selain itu, evaluasi khusus kurikulum integrasi juga dapat digunakan sebagai media pendukung kesuksesan berjalannya program ini.

Berdasar hasil penelitian tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran Kepada Kepala Sekolah: a) Setiap tahapan dalam program tersebut dilaksanakan hingga tuntas, sehingga tidak timbul hambatan program di tahapan lanjutannya, b) Perlu menyesuaikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media/modul pembelajaran dengan konsep kurikulum integrasi sehingga dapat mendukung kesuksesan program.

Selanjutnya saran untuk yayasan adalah Sebaiknya menunjuk petugas yang membantu pengintegrasian antar mata pelajaran yang ditugaskan selama program kurikulum integrasi belum terlaksana secara maksimal, dan b) Sebaiknya mengecek dengan cermat notulen rapat persiapan program yang digunakan sebagai pembanding dengan realisasi dalam evaluasi.

Kemudian saran untuk peneliti selanjutnya adalah a) Dapat mengembangkan penelitian terkait tahapan dalam menyiapkan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum integrasi, dan b) Dapat mengembangkan penelitian terkait tujuan lain dalam menyelenggarakan kurikulum integrasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adu-Gyampi, K. dan Ampiah, J. G. 2016. *“The Junior High School Integrated Science: The Actual Teaching Process in The Perspective of An Ethnographer”*. European Journal of Science and Mathematics Education. Vol. 4, No. 2, 2016, 268-282.
- Fattah, N. 1999. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Grant, P. & Paige, K. 2007. *“Curriculum Integration: A Trial”*. Australian Journal of Teacher Education. Volume 32, Issue 4, Article 3.
- Hamalik, O. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- John, Y. J. 2015. *“A “New” Thematic, Integrated Curriculum for Primary Schools of Trinidad and Tobago: A Paradigm Shift”*. International Journal of Higher Education Vol. 4, No. 3; 2015



- Kurt, K. & Pehlivan, M. 2013. "*Integrated programs for science and mathematics: review of related literature*". International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology, 1 (2), 116-121.
- Kysilka, M. L. 1998. "*Understanding Integrated Curriculum*". The Curriculum Journal, Vol. 9, No. 2. Summer 1998, 197-209.
- Magoma, C. M. 2017. "*Highs And Lows Of Curriculum Integration: Authors' Theoretical Perspectives*". European Journal of English Language Teaching. Volume 2, Issue 2, 2017.
- Mansury, (2016). "*Kurikulum Terintegrasi dan Implikasinya dalam Pengembangan KTSP*" dalam "*Pengembangan Kurikulum (Analisis Filosofis dan Implikasinya dalam KBK dan KTSP)*". Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press. Hlm. 91-114
- Nurjanah, A. 2016. *Model Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MAN 01 Malang dan SMAN 4 Malang)*, Tesis. Malang: Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Prastowo, A. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purnomo, Moch. 2015. *Integrasi Kurikulum Cambridge dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama (Perpektif Pengembangan Prosedur)*. Tesis. Malang: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rufai, S. A. 2016. "*The Challenge of Curriculum Integration for Islamic Universities: Settingthe Principles of Curriculum Integration*". IIUM Journal Of Educational Studies, 4:1 (2016) : 46 – 77.
- Rusmilati, Aida. 2007. *Model Kurikulum Integrasi pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Negeri 3 Madiun*. Tesis. Malang: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sabari, 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Integrasi di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar*. Tesis. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

- Stohlmann, M. , Moore, T. J. , &Roehrig, G. H. 2012. "*Considerations for Teaching Integrated STEM Education*". Journal of Pre-College Engineering Education Research (J-PEER). Volume 2, Issue 1, Article 4.
- Subur. 2006. "*Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*". Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan Insania. Vol. 11|No. 2|Jan-Apr 2006|164-175.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- William, Dunn. 2003. *Pengantar Analisis kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zaeniddin, Radliyah. 2005. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Cirebon: Pustaka Rihlah Group.
- Zakaria, G. A. N. 2010. "*Pondok Pesantren: Changes and Its Future*". Journal of Islamic Education 2 (2), 45-52.